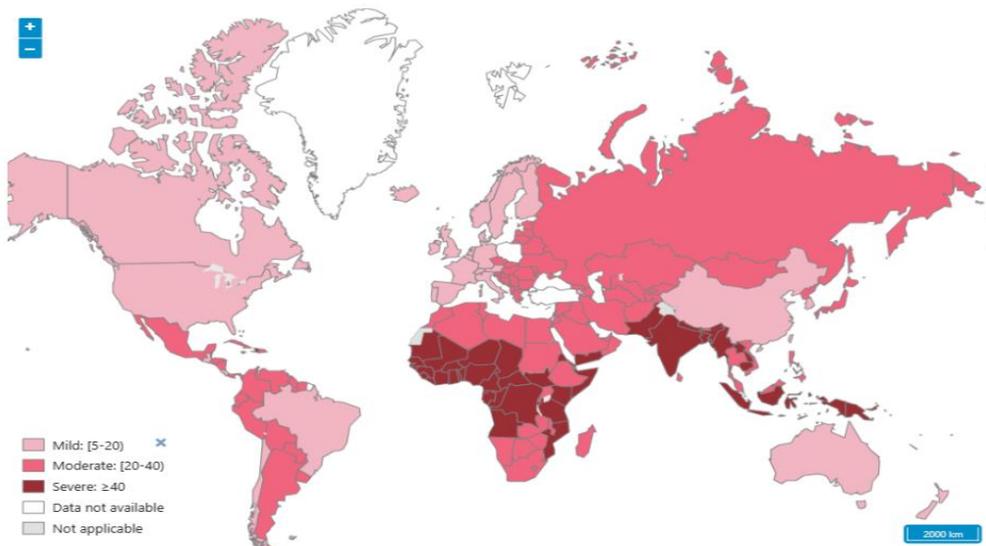


# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Anemia adalah masalah kesehatan yang signifikan, terutama pada masa kehamilan, karena dapat mempengaruhi kesehatan ibu dan janin. Menurut definisi WHO, anemia pada ibu hamil terjadi ketika konsentrasi hemoglobin (Hb) kurang dari 11 g/dL. Masalah ini tidak hanya terbatas pada negara-negara berkembang tetapi juga secara global, dengan prevalensi diperkirakan 40% anak usia 6–59 bulan, 37% wanita hamil, dan 30% wanita usia 15–49 tahun terkena anemia (WHO, 2022).



**Gambar 1** Peta Distribusi Anemia

Source: WHO (2024), [https://www.who.int/data/gho/data/indicators/indicator-details/GHO/prevalence-of-anaemia-in-pregnant-women-\(-\)](https://www.who.int/data/gho/data/indicators/indicator-details/GHO/prevalence-of-anaemia-in-pregnant-women-(-))

Anemia dalam kehamilan dapat berdampak buruk terhadap morbiditas dan mortalitas ibu maupun bayi. Dampak anemia terhadap janin diantaranya adalah bayi lahir prematur bayi dengan cacat bawaan, berat bayi lahir rendah (BBLR) dan peningkatan risiko kematian janin dalam kandungan. Dampak anemia pada ibu hamil adalah sesak napas, kelelahan, palpitasi, hipertensi, gangguan tidur, preeklamsia, abortus dan meningkatkan risiko perdarahan sebelum dan saat persalinan bahkan sampai pada kematian ibu (Asmin et al., 2021).

Di Indonesia, menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi anemia di Indonesia pada tahun 2018 adalah 26,8% pada anak usia 5-14 tahun, 32% pada usia 15-24 tahun, dan 48,9% pada ibu hamil. Penyebab tingginya AKI di Indonesia, yaitu kematian ibu dengan perdarahan (25%), anemia (15%), hipertensi dalam kehamilan (12%), partus macet (8%), dan komplikasi aborsi tidak aman (13%), serta sebab-sebab lainnya (8%). Hasil Survei Kesehatan Indonesia

(SKI) tahun 2023 menyatakan bahwa di Indonesia sebesar 27,7% ibu hamil mengalami anemia. Bila dilihat berdasarkan kelompok umur, ibu hamil mengalami anemia paling tinggi pada kelompok umur 35-44 sebesar 39,6%, diikuti kelompok umur 25-34 sebesar 31,4%.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2018, jumlah ibu hamil yang mengalami anemia ringan mencapai 74.541 orang (62,54%), anemia sedang sebanyak 67.470 orang (58,12%), dan anemia berat berjumlah 10.768 orang (9,15%). Sementara itu, pada tahun 2019, dari 104.271 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan, sebanyak 91.020 orang (87,29%) teridentifikasi mengalami anemia, dengan rincian 3.467 orang (3,18%) mengalami anemia ringan, 4.127 orang (27,26%) mengalami anemia sedang, dan 417 orang (2,75%) mengalami anemia berat. Pada tahun 2018, dari 23.839 ibu hamil yang diperiksa kadar hemoglobinya, sebanyak 23.478 orang (98,49%) memiliki kadar hemoglobin dalam rentang 8-11 mg/dL, sedangkan 361 orang (1,15%) memiliki kadar hemoglobin di bawah 8 mg/dL (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, 2020).

Untuk mencegah anemia setiap ibu hamil diharapkan mendapatkan TTD minimal 90 Tablet selama kehamilan. Cakupan pemberian TTD minimal 90 Tablet pada ibu hamil di Indonesia tahun 2023 adalah 88,5%. Angka ini meningkat dibandingkan tahun 2022 sebesar 86,2% (Kemenkes RI, 2023). Di Sulawesi Selatan, tablet tambah darah (TTD) yang diterima dan dikonsumsi selama kehamilan anak terakhir yaitu TTD yang didapat <90 tablet sebesar 67,65% dan ≥90 tablet sebesar 32,35% sedangkan jumlah TTD yang diminum <90 tablet sebesar 80,67% dan ≥ 90 tablet sebesar 19,24%. Tercatat bahwa terjadi penurunan cakupan pemberian TTD sebesar 16,11% dari 85,21% pada tahun 2020 menjadi 69,1% pada tahun 2021 (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, 2020).

Salah satu strategi yang telah diadopsi dalam pencegahan dan pengelolaan anemia pada ibu hamil adalah dengan memberikan suplemen zat besi, seperti Tablet Tambah Darah (TTD). TTD mengandung zat besi dan nutrisi penting lainnya yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan darah selama kehamilan. Penggunaan TTD telah terbukti efektif dalam meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil dan mengurangi risiko anemia serta komplikasi yang terkait dengannya.

Pemerintah Indonesia sejak tahun 1970 telah melaksanakan program suplementasi Tablet Tambah Darah (TTD) berupa zat besi (Fe) (200 mg) dan asam folat (0,25 mg) setiap hari 1 tablet selama minimal 90 hari berturut-turut. Suplemen besi diberikan petugas kesehatan kepada ibu hamil yang datang memeriksakan kehamilannya di pusat pelayanan kesehatan seperti puskesmas, posyandu, atau petugas kesehatan desa melalui kegiatan ANC (*Antenatal Care*). Walaupun program pemberian tablet Fe telah diprogramkan sejak lama, namun, beberapa laporan menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil masih tergolong tinggi. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi adalah walaupun ibu hamil telah mendapatkan tablet Fe tetapi tidak patuh dalam mengonsumsi tablet tersebut.

Kepatuhan dalam mengonsumsi tablet zat besi adalah ketaatan ibu hamil melaksanakan anjuran petugas kesehatan untuk mengonsumsi tablet zat besi. Kepatuhan mengonsumsi tablet zat besi diukur dari ketepatan jumlah tablet zat besi

yang dikonsumsi, ketepatan cara mengonsumsi tablet zat besi, frekuensi konsumsi tablet zat besi per hari. Suplementasi besi atau pemberian tablet zat besi merupakan salah satu Upaya penting dalam mencegah dan menanggulangi anemia, khususnya anemia kekurangan besi. Suplementasi besi merupakan cara efektif karena kandungan besinya dilengkapi asam folat yang dapat mencegah anemia. Ketidaktepatan ibu hamil meminum tablet zat besi dapat memiliki peluang yang lebih besar untuk terkena anemia (Mardhiah & Marlina, 2019).

Keberhasilan program pencegahan dan penyembuhan anemia pada ibu hamil ditentukan oleh kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi suplemen zat besi. Ketidaktepatan dalam meminum TTD menghambat manfaat suplementasi zat besi (Fe). Terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia (Muktia & Nadhiroh, 2023). Wanita hamil yang mengonsumsi suplemen zat besi mungkin tidak meminumnya sesuai petunjuk karena bosan atau malas, karena rasanya dan baunya tidak enak, karena memiliki efek samping yang tidak menyenangkan termasuk mual dan muntah, rasa tidak nyaman atau perih di ulu hati, atau karena mereka membuat tinja hitam (Ningtyias et al., 2020).

Kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe merupakan faktor penting dalam menjamin peningkatan kadar hemoglobin ibu hamil. Suplementasi besi merupakan cara efektif karena kandungan besi yang dilengkapi asam folat yang dapat mencegah anemia karena kekurangan asam folat. Ketidaktepatan ibu hamil meminum tablet zat besi dapat memiliki peluang yang lebih besar untuk terkena anemia (Nadiya et al., 2023).

Tablet zat besi sebagai suplemen yang diberikan pada ibu hamil menurut aturan harus dikonsumsi setiap hari. Namun, karena berbagai faktor misalnya tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap dan tindakan ibu hamil yang kurang baik, dukungan suami, dukungan petugas kesehatan, hingga efek samping tablet yang ditimbulkan tablet tersebut dapat memicu seseorang untuk kurang mematuhi konsumsi tablet zat besi secara benar sehingga tujuan dari pemberian tablet tersebut tidak tercapai. Banyak faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet zat besi (Fe) (Simaremare et al., 2023).

Faktor dukungan keluarga merupakan salah satu cara untuk dapat membantu dan mengubah sikap ibu hamil untuk dapat melakukan pemeriksaan Kesehatan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Aminah (2016), bahwa dukungan dan dorongan keluarga dapat menguatkan motivasi dari setiap individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Rizqi (2016), dimana dukungan keluarga memiliki pengaruh dengan tingkat kemalasan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe (Alhidayah et al., 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Fauzianty et al. (2024), menunjukkan 44,2% ibu hamil yang tidak mendapatkan dukungan suami, tidak teratur konsumsi tablet tambah darah sementara 26,9% ibu hamil yang mendapatkan dukungan suami, teratur konsumsi tablet tambah darah sebanyak 14 orang. Penelitian lain yang dilakukan oleh Hasiba et al. (2023), menunjukkan tidak ada pengaruh dukungan suami/keluarga terhadap ketidaktepatan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe.

Pengetahuan seseorang sangat tergantung dari sumber informasi, pengalaman dan orang lain. Menurut Simaremare et al., (2023), rendahnya pengetahuan ibu hamil dikarenakan kurangnya sumber informasi dan pengalaman diri sendiri. Ibu hamil pada umumnya belum tahu dan belum memahami dengan baik tentang manfaat tablet Fe. Pengetahuan ibu hamil dapat bertambah jika petugas kesehatan baik itu yang berada di puskesmas maupun ditempat pelayanan kesehatan seperti poskesdes dan posyandu yang dapat memberikan informasi terkait tablet Fe. Selain itu, pihak puskesmas juga dapat membuat penyuluhan baik itu dengan media video maupun media leaflet terkait pentingnya konsumsi tablet Fe. Pada variabel pengetahuan, hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yunika (2020) yang menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe di Puskesmas Dasan Agung Kota Mataram.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Utari & Rahmad (2022), membuktikan bahwa pengetahuan dan sikap ibu memiliki hubungan signifikan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi TTD ( $p < 0,05$ ). Ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang, berpotensi tidak patuh dalam konsumsi TTD sebesar 4,4 kali dibandingkan ibu yang mempunyai pengetahuan baik. Begitu juga dengan sikap, ibu hamil yang mempunyai sikap negatif sebesar 5,4 kali berpotensi tidak patuh dalam konsumsi TTD dibandingkan ibu hamil yang bersikap positif.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanti & Resiyanthi (2022), menunjukkan tidak terdapat hubungan antara peran petugas kesehatan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi TTD di wilayah kerja Puskesmas I Blahbatuh. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maissy et al (2018), yang menunjukkan adanya hubungan dukungan petugas kesehatan dengan kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Peran petugas kesehatan yang baik dapat mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi (Fe) bila dibandingkan peran petugas kesehatan yang masih kurang baik. Penelitian yang dilakukan oleh Astapani et al (2020) menunjukkan ada hubungan peran petugas kesehatan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Penting untuk ibu hamil memenuhi kebutuhan zat besi selama masa kehamilan karena zat besi memiliki peranan penting untuk pertumbuhan janin. Mengonsumsi tablet zat besi (Fe) selama hamil bisa mengurangi risiko bayi lahir dengan berat badan rendah serta anemia. Tidak hanya itu saja, dengan mencukupi kebutuhan zat besi selama kehamilan juga bisa meningkatkan sistem kekebalan tubuh dan mencegah anemia pada ibu hamil (Yunita et al., 2018).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa prevalensi kejadian anemia pada ibu hamil di permukiman kumuh Kecamatan Tallo Kota Makassar adalah sebesar 51,3%, yang berarti bahwa kejadian anemia pada ibu hamil masuk pada kategori masalah kesehatan masyarakat berat (Anggraeni, 2024).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah di Wilayah Kerja Puskesmas Kaluku Bodoa, Kecamatan Tallo, Makassar Tahun 2024".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Faktor apa saja yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah di wilayah kerja Puskesmas Kaluku Bodoa, Kecamatan Tallo, Makassar tahun 2024.

## **1.3 Tujuan dan Manfaat**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kepatuhan Ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah di wilayah kerja Puskesmas Kaluku Bodoa, Kecamatan Tallo, Kota Makassar, Tahun 2024.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui prevalensi kepatuhan Ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah di wilayah kerja Puskesmas Kaluku Bodoa, Kecamatan Tallo, Kota Makassar, Tahun 2024.
- b. Untuk mengetahui hubungan pendidikan dengan kepatuhan Ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah di wilayah kerja Puskesmas Kaluku Bodoa, Kecamatan Tallo, Kota Makassar, Tahun 2024.
- c. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kepatuhan Ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah di wilayah kerja Puskesmas Kaluku Bodoa, Kecamatan Tallo, Kota Makassar, Tahun 2024.
- d. Untuk mengetahui hubungan sikap dengan kepatuhan Ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah di wilayah kerja Puskesmas Kaluku Bodoa, Kecamatan Tallo, Kota Makassar, Tahun 2024.
- e. Untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan kepatuhan Ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah di wilayah kerja Puskesmas Kaluku Bodoa, Kecamatan Tallo, Kota Makassar, Tahun 2024.
- f. Untuk mengetahui hubungan dukungan petugas kesehatan dengan kepatuhan Ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah di wilayah kerja Puskesmas Kaluku Bodoa, Kecamatan Tallo, Kota Makassar, Tahun 2024.

### **1.3.3 Manfaat Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi pembaca kajian ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan tentang ilmu pengetahuan mengenai faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet tambah darah di wilayah kerja Puskesmas Kaluku Bodoa, Kecamatan Tallo, Kota Makassar.

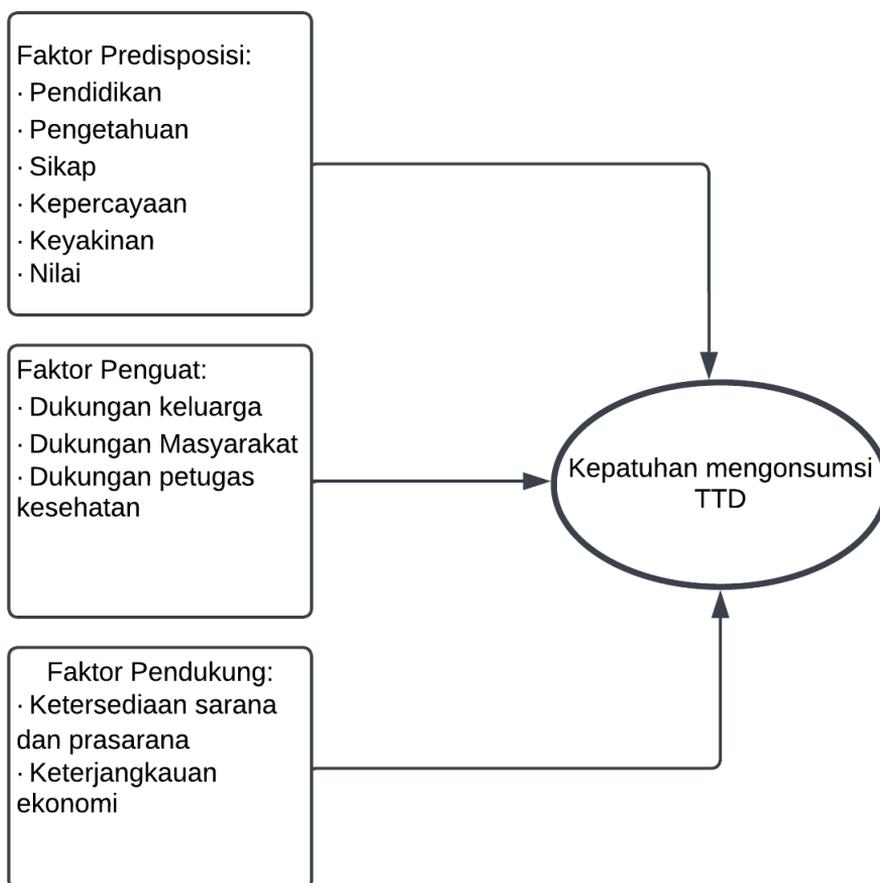
### 1.3.4 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan pengetahuan terkait kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah bagi ibu hamil serta dapat menjadi dasar pengambilan intervensi bagi ibu hamil anemia, khususnya di Kecamatan Tallo Kota Makassar.

### 1.3.5 Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini sangat bermanfaat dan berharga bagi peneliti dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang peneliti dapatkan selama dibangku kuliah dan memperluas wawasan yang peneliti .

## 1.4 Kerangka Teori



**Gambar 2** Kerangka Teori

Source: Modifikasi Lawrence W Green (1980)

Penelitian ini mengacu pada teori Modifikasi Lawrence Green. Pada teori Lawrence Green menjelaskan terkait perilaku seseorang atau subjek dalam mencapai derajat

kesehatannya dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor dari dalam maupun dari luar subjek. Menurut teori Lawrence Green faktor perilaku dipengaruhi oleh 3 faktor utama yaitu faktor predisposisi (*predisposing factor*) meliputi usia, tingkat pendidikan, paritas ibu hamil, jarak kehamilan, pengetahuan dan sikap ibu hamil. Faktor pemungkin (*enabling factor*) diantaranya jarak tempat tinggal, penghasilan keluarga, media informasi, adapun faktor penguat (*reinforcing factor*) yakni dukungan suami dan keluarga serta faktor petugas kesehatan (Rachmawati et al., 2017).

Kepatuhan diartikan sebagai bentuk perilaku individu. Perilaku individu merupakan suatu aktivitas atau kegiatan manusia, baik yang dapat diamati secara langsung maupun tidak dapat diamati oleh pihak luar. Berdasarkan teori dasar oleh Lawrence Green (1991) yang dikutip Erviana & Azinar (2022), kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor pokok yaitu faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor diluar perilaku (*nonbehavior causes*). Faktor perilaku (*behavior causes*) dipengaruhi oleh tiga faktor yakni:

- a. Faktor predisposisi (*Predisposting factors*) merupakan faktor yang mempermudah atau mempresdisposisi terjadinya pelaku seorang yang meliputi umur, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap, keyakinan, dan kepercayaan.
- b. Faktor pemungkin (*Enabling factors*) yaitu faktor yang memungkinkan atau memfasilitasi perilaku atau tindakan. Artinya bahwa faktor pemungkin adalah sarana dan prasarana atau fasilitas untuk terjadinya perilaku kesehatan misalnya jarak ke fasilitas kesehatan.
- c. Faktor penguat (*Reinforcing factors*) adalah faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku yang terwujud dalam dukungan yang diberikan oleh keluarga, petugas kesehatan maupun tokoh masyarakat.

Variabel-variabel yang dipilih dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

- a. Pendidikan Ibu Hamil

Pendidikan merupakan suatu cara untuk mengubah perilaku menuju kedewasaan dan penyempurnaan hidup. Ibu hamil dengan tingkat pendidikan tinggi lebih dapat menyeimbangkan pola konsumsinya daripada ibu hamil dengan tingkat pendidikan rendah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Darmawati (2018) yang menyebutkan bahwa prevalensi kejadian anemia pada ibu hamil lebih banyak ditemukan 23 pada ibu dengan tingkat pendidikan rendah. Pendidikan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin tinggi pula pengetahuannya tentang kesehatan yang berkaitan dengan anemia pada kehamilan, sehingga akan berpengaruh terhadap praktik mengonsumsi tablet Fe (Kamidah, 2015).

Faktor tingkat pendidikan lebih banyak mempengaruhi kejadian anemia defisiensi zat besi. Ibu hamil dengan tingkat pendidikan tinggi biasanya bertindak lebih rasional dan mudah memahami serta menerima pengetahuan baru. Pendidikan sangat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menerima informasi baik itu informasi umum ataupun informasi kesehatan yang berkaitan dengan anemia, seperti pengetahuan mengenai anemia, pemilihan makanan tinggi zat besi dan asupan zat besi (Mariza, 2016).

- b. Pengetahuan Ibu Hamil

Pengetahuan menjadi faktor penting dalam menentukan perilaku seseorang. Pengetahuan menurut Sakinah (2017) dalam Yunita et al., (2018) menjadi landasan penting terbentuknya perilaku seseorang karena perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan mempermudah seseorang untuk melakukan suatu perilaku serta akan berlangsung lebih lama dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan, demikian sebaliknya.

Pengetahuan ibu hamil tentang anemia mayoritas kurang, Menurut Cahyonoputra (2009) dalam (Wulandini, 2020), Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan.

#### c. Sikap

Sikap (*attitude*) adalah istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang atau perasaan biasa-biasa saja (*netral*) dari seseorang terhadap sesuatu, berupa sikap terhadap benda, kejadian, situasi orang-orang atau kelompok. Jika yang timbul terhadap sesuatu itu adalah perasaan senang/tertarik akan disebut sikap positif, sedangkan jika yang timbul itu perasaan tidak senang disebut sikap negatif. Hal ini mencerminkan perasaan seseorang terhadap sesuatu.

Sikap seorang ibu memiliki peran penting dalam memberikan keputusan dalam ketidakpatuhan terhadap konsumsi tablet Fe. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Nurrohmah (2020) bahwa tingkat sikap memiliki hubungan dengan kepatuhan penggunaan Tablet Fe pada ibu hamil.

Menurut Lestari (2011) dalam (Yuliani & Maesaroh, 2023), dalam penelitiannya menyatakan ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan sikap pencegahan terhadap anemia. Hubungan tersebut dapat dilihat dari semakin tingginya pengetahuan Ibu tentang anemia maka semakin positif pula sikap ibu tersebut dalam melakukan pencegahan anemia.

#### d. Dukungan Suami

Suami adalah orang yang terdekat dengan ibu hamil, yang dapat menciptakan lingkungan fisik dan emosional yang mendukung kesehatan dan gizi ibu hamil. Kepedulian dalam memperhatikan kesehatan ibu hamil khususnya dalam memonitor konsumsi tablet Fe setiap hari diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe. Data diatas juga menunjukkan bahwa kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet Fe juga dipengaruhi oleh tersedianya tablet Fe di tempat pelayanan kesehatan. Hal ini didukung dari hasil wawancara terhadap lima responden yang diteliti mengenai informasi cara penggunaan tablet Fe (Kamidah, 2015).

Berdasarkan penelitian Indawati & Sumini (2023) salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil adalah dukungan suami. Dukungan yang diberikan pada ibu hamil mempengaruhi psikologi ibu sehingga ibu merasa senang dengan kehamilannya dan mementingkan kehamilannya sehingga akan lebih memahami anjuran yang diberikan petugas kesehatan.

Dukungan dan peran serta suami dalam masa hamil terbukti meningkatkan kesiapan ibu hamil dalam menghadapi kehamilan. Suami mempunyai tugas penting

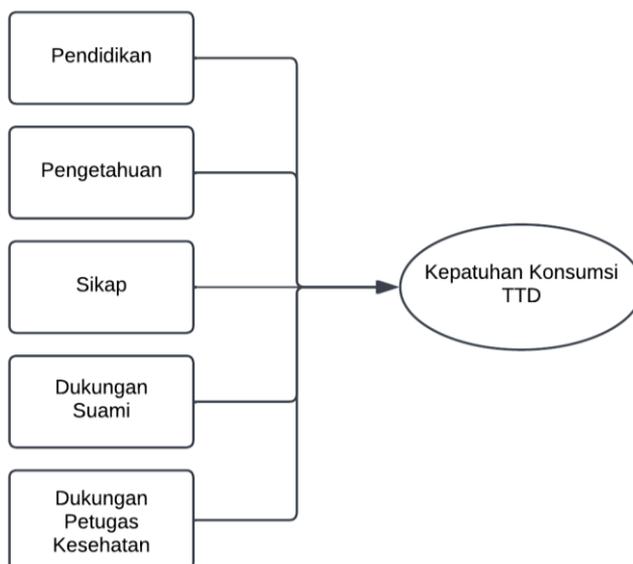
diantaranya memberikan perhatian dan membina hubungan baik dengan istri, sehingga pasangan akan mengonsultasikan setiap ada masalah yang dialaminya dalam menghadapi kesulitan-kesulitan selama hamil (Astuti, 2018).

#### e. Dukungan Petugas Kesehatan

Salah satu upaya yang dapat dilakukan agar ibu hamil patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah dengan adanya penyuluhan dari petugas kesehatan setempat yang memberikan pengetahuan pada ibu hamil tentang manfaat dan tujuan dari pemberian tablet tambah darah. Sikap ibu hamil yang dapat menerima dengan baik arahan dari petugas kesehatan dengan mengonsumsi tablet tambah darah dengan patuh maka dapat mengurangi risiko terjadinya anemia.

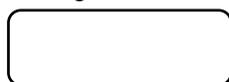
Selain dari petugas kesehatan yang aktif dalam memberikan informasi mengenai pentingnya tablet tambah darah dan informasi dari petugas kesehatan mengonsumsi tablet tambah darah sesuai dengan anjuran selama kehamilan, keinginan ibu hamil sendiri untuk memeriksakan kehamilannya di posyandu tiap bulan merupakan salah satu faktor yang berpotensi ibu hamil memiliki sikap yang positif.

### 1.5 Kerangka Konsep Variabel yang Diteliti



**Gambar 3** Kerangka Konsep Penelitian

Keterangan:



: Variabel Independen/Bebas



: Variabel Dependen/terikat



: Arah yang mungkin menunjukkan adanya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen

## 1.6 Hipotesis

### 1.6.1 Hipotesa nol ( $H_0$ )

- Tidak ada hubungan variabel pendidikan dengan independen (kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah).
- Tidak ada hubungan pengetahuan dengan independen (kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah).
- Tidak ada hubungan sikap dengan independen (kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah).
- Tidak ada hubungan dukungan suami dengan independen (kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah).
- Tidak ada hubungan dukungan petugas kesehatan dengan independen (kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah).

### 1.6.2 Hipotesa Alternatif ( $H_a$ )

- Ada hubungan variabel Pendidikan dengan independen (kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah).
- Ada hubungan pengetahuan dengan independen (kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah).
- Ada hubungan sikap dengan independen (kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah).
- Ada hubungan dukungan suami dengan independen (kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah).
- Ada hubungan dukungan petugas kesehatan dengan independen (kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah)

## 1.7 Definisi Operasional dan Kriteria Objektif

**Tabel 1.1 Definisi Operasional dan Kriteria Objektif**

No.	Variabel	Definisi Operasional	Alat Pengukuran	Kriteria Objektif	Skala
1.	Kepatuhan mengonsumsi TTD	Kepatuhan adalah banyaknya / jumlah tablet tambah darah yang dikonsumsi oleh ibu hamil pada trimester III dari total tablet tambah darah yang telah diterima selama masa kehamilan.	Kuesioner	<ul style="list-style-type: none"> <li>Patuh: mengonsumsi 85% atau lebih TTD yang telah diterima selama masa kehamilan</li> <li>Tidak patuh: mengonsumsi kurang dari 85% dari TTD yang telah diterima selama masa kehamilan (Maywita, 2021)</li> </ul>	Nominal
2.	Pengetahuan	Pengetahuan ibu adalah kumpulan informasi yang diketahui ibu	Kuesioner	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kurang (jika jawaban benar &lt;56%)</li> </ul>	Ordinal

No.	Variabel	Definisi Operasional	Alat Pengukuran	Kriteria Objektif	Skala
		tentang anemia (penyebab, bahaya, tanda-tanda) dan TTD, (meliputi cara minum, fungsi, dan sumber makanan yang membantu dan menghambat penyerapan zat besi yang diukur menggunakan kuesioner.		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cukup (jika jawaban benar 56% -75%)</li> <li>• Baik (jika jawaban benar &gt;75%) (Rahmadani, 2021)</li> </ul>	
3.	Pendidikan	Jenjang pendidikan formal yang ditamatkan	Kuesioner	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidikan Rendah (Tidak Sekolah, Tidak Tamat SD, Tidak tamat SMP/ sederajat, Tidak tamat SMA/ sederajat)</li> <li>• Pendidikan Tinggi (Tamat SMA/ Sederajat dan S1 atau setara)</li> </ul>	Ordinal
4.	Sikap	Sikap ibu atas persetujuan untuk mengonsumsi TTD yang diberikan oleh petugas kesehatan di tempat pelayanan kesehatan.	Kuesioner	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Positif: total skor <math>\geq</math> median (27)</li> <li>• Negatif: total skor &lt; median (27) (Rahmadani, 2021)</li> </ul>	Nominal
5.	Dukungan Suami	Dukungan yang diberikan suami pada istrinya untuk mengonsumsi tablet fe	Kuesioner	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendukung: jika rata-rata responden yang menjawab YA <math>\geq</math>50%</li> <li>• Tidak mendukung: jika rata-rata responden yang menjawab YA &lt;50% (Maywita, 2021)</li> </ul>	Nominal
6.	Dukungan Petugas kesehatan	Dukungan yang diberikan oleh petugas kesehatan kepada responden untuk mengonsumsi tablet fe di tempat ibu hamil memeriksakan kehamilannya/ pelayanan kesehatan	Kuesioner	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendukung: jika rata-rata responden yang menjawab YA <math>\geq</math>50%</li> <li>• Tidak mendukung: jika rata-rata responden yang menjawab YA &lt;50%</li> </ul>	Nominal

## **BAB II METODE PENELITIAN**

### **2.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian Observasional Analitik dengan desain Cross Sectional, yaitu suatu rancangan penelitian yang mengkaji dinamika korelasi atau asosiasi antara variabel bebas, yaitu pendidikan, pengetahuan, sikap, ketersediaan sarana, dukungan petugas kesehatan, serta dukungan suami dengan variabel terikat, yaitu kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah, yang diukur dan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan (point time approach).

### **2.2 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kaluku Bodoa, Kecamatan Tallo, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Kecamatan Tallo merupakan salah satu dari 15 kecamatan di Kota Makassar, Sulawesi Selatan, dengan luas wilayah sekitar 5,83 km<sup>2</sup> dan terdiri dari 15 kelurahan. Berdasarkan data sensus tahun 2010, jumlah penduduk di kecamatan ini mencapai 133.815 jiwa. Secara geografis, Kecamatan Tallo terletak di bagian utara Kota Makassar dan berbatasan langsung dengan Selat Makassar di sebelah barat. Wilayah ini berada di dataran rendah dengan ketinggian antara 1 hingga 25 meter di atas permukaan laut serta dilintasi oleh Sungai Tallo yang bermuara di Selat Makassar. Dari segi ekonomi, mayoritas penduduk Kota Makassar, termasuk Kecamatan Tallo, bekerja di sektor perdagangan, jasa, industri, dan perikanan. Kedekatan wilayah ini dengan pelabuhan dan pusat kota menjadikan sektor perdagangan dan jasa sebagai mata pencaharian utama bagi sebagian besar penduduknya. Berdasarkan penelitian Sebelumnya, wilayah kerja puskesmas Kaluku Bodoa masih terdapat kasus anemia di atas 50% sehingga menjadi sebuah perhatian khusus untuk melaksanakan penelitian ini.

### **2.3 Populasi dan Sampel**

#### **2.3.1 Populasi**

Populasi adalah keseluruhan dari objek yang memiliki karakteristik tertentu yang menjadi sasaran penelitian. Objek tersebut dapat berupa orang, institusi, benda, atau peristiwa (Hanafiah et al., 2020). Populasi dalam penelitian ini yaitu para Ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kaluku Bodoa tahun 2024. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Kaluku Bodoa tahun 2024 berjumlah 166 ibu hamil.

### **2.3.2 Sampel**

Sampel pada penelitian ini adalah sebagian dari ibu hamil yang diperoleh menggunakan teknik total sampling yang merepresentasikan populasi secara keseluruhan. Penelitian ini menggunakan total sampling dengan pertimbangan apabila dihitung menggunakan rumus penarikan sampel yakni lemeshow (1997) dengan jumlah populasi 116 orang, selisih jumlah sampel yang diperoleh hanya sedikit.

Adapun yang menjadi kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kriteria Inklusi:
  1. Ibu hamil Trimester III yang bersedia mengikuti penelitian
  2. Ibu hamil Trimester III yang menerima TTD dari tempat pelayanan kesehatan (Puskesmas Kaluku Bodoa)
- b. Kriteria Eksklusi:
  1. Ibu hamil Trimester III yang tidak bersedia mengikuti atau mengundurkan diri sebelum proses penelitian selesai
  2. Ibu hamil yang sudah berpindah tempat tinggal yang dikonfirmasi dengan menghubungi responden dan memastikan alamat responden
  3. Ibu hamil yang mengalami anemia berat yang dikonfirmasi dengan menanyakan mengenai riwayat anemia dan kadar Hb responden

## **2.4 Pengumpulan Data**

### **2.4.1 Data Primer**

Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden  
Data karakteristik responden diperoleh melalui wawancara kepada responden menggunakan kuesioner.
2. Data Kehamilan Responden  
Data kehamilan responden meliputi pertanyaan penunjang tentang kunjungan antenatal care dan penerimaan tablet tambah darah yang diperoleh melalui wawancara kepada responden menggunakan kuesioner dan pemeriksaan buku KIA.

### **2.4.2 Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang didapat secara tidak langsung dari subjek penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari penelitian terdahulu dan data di puskesmas Kaluku Bodoa yakni jumlah ibu hamil. Selain itu, antenatal care diperoleh dari buku KIA responden.

### 2.4.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan peralatan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini peralatan yang digunakan untuk pengambilan data beserta dukungannya yaitu:

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan alat yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai data ibu hamil yang meliputi karakteristik (umur, usia kehamilan, pendidikan terakhir ibu dan suami, serta pekerjaan ibu dan suami), kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah, sikap ibu dalam mengonsumsi tablet tambah darah, dukungan suami, serta dukungan petugas kesehatan.

2. Kamera

Kamera adalah alat yang digunakan untuk mengambil dokumentasi sebagai bukti selama penelitian berlangsung.

### 2.5 Pengolahan Data

Data yang dikumpulkan diolah dengan menggunakan aplikasi Stata kemudian pengolahan data dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Editing, data yang telah diisi pada kuesioner diperiksa kembali kelengkapan jawabannya
2. Import Data, Import data dilakukan dengan memasukkan data dari sumber external kedalam aplikasi stata. Import data dilakukan jika kita memiliki file input data yang bersumber dari SPSS atau Excel, dan data tersebut kita ingin oleh dan analisis di aplikasi Stata. Pada tahap ini, peneliti melakukan Import data Microsoft excel kedalam aplikasi Stata.
3. Coding, pemberian kode, nomor atau simbol lainnya pada jawaban-jawaban yang telah dikumpulkan sehingga jawaban dapat dikelompokkan ke dalam sejumlah kategori atau kelas yang terbatas. Coding dilakukan agar dapat memberikan kode pada atribut dari variabel untuk lebih memudahkan analisis.
4. Cleaning, membersihkan kesalahan yang bisa saja terjadi selama proses penginputan data pada semua data. Proses ini dilakukan melalui analisis frekuensi di semua variabel dan data missing dibersihkan dengan menginput data yang benar.
5. Tabulating, menggolongkan data sesuai dengan tujuan penelitian kemudian dimasukkan pada tabel yang telah disiapkan

### 2.6 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam menginterpretasi dan menguji hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mengetahui gambaran umum masalah yang diteliti dengan cara mendeskripsikan variabel penelitian. Tujuan analisis ini untuk

mengetahui distribusi seluruh variabel pada penelitian. Dalam penelitian ini analisis univariat yang dilakukan adalah variabel umur, usia kehamilan, pendidikan, pengetahuan, sikap, dukungan suami, dukungan petugas kesehatan, serta kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah.

## 2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan variabel dependen dengan variabel independen dalam bentuk tabulasi silang melalui Uji Chi-square. Dalam penelitian ini analisis bivariat dilakukan pada variabel pendidikan, pengetahuan, sikap, dukungan suami, dan dukungan petugas kesehatan untuk melihat hubungannya dengan variabel kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah. Untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, maka perbandingan dilakukan menggunakan nilai  $p$  yang dengan tingkat kemungkinan yaitu 0,05. Dengan interpretasi sebagai berikut:

1. Jika nilai  $p < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya ada hubungan antara variabel dependen dengan variabel dependen.
2. Jika nilai  $p > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada hubungan antara variabel dependen dengan variabel dependen.

## 2.7 Penyajian Data

Penyajian data pada penelitian ini berupa bentuk narasi, tabel distribusi frekuensi disertai dengan interpretasi. Penyajian data dilakukan dengan menyajikan data yang telah dianalisis dalam bentuk tabel statistik seperti tabel frekuensi hasil analisis univariat dari hasil analisis bivariat yang disertai dengan narasi interpretasi dari hasil analisis tersebut.